# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia belum mampu mencapai salah satu tujuan pendidikan yang dapat membentuk karakter anak bangsa. Kiblat pendidikan Indonesia hanya menempatkan keberhasilan kelulusan formal belaka, sedangkan penguasaan kompetensi maupun pemecahan masalah yang dihadapi setiap hari bangsa Indonesia belum kunjung terselesaikan. Pendidikan karakter yang tercermin di Indonesia semakin memudar; masyarakat Indonesia yang terwarta memiliki kesantunan dan kesopananan yang tinggi dalam berperilaku, menjungjung nilai-nilai musyawarah mufakat dalam menyelesaikan setiap permasalah, saling menghormati setiap perbedaan suku dan budaya, serta saling menghargai dan gotong royong telah berganti wujud menjadi hegemoni kelas-kelas paling baru yang saling menjatuhkan dan tak mau saling mengalah. Hal itu tidak lain merupakan bukti telah memudarnnya pendidikan karakter yang ada di lembaga-lembaga pendidikan. Pendidikan sebagai pelaku dalam menciptakan karakter menjadi unsur paling bertanggung jawab dalam mewujudkan karakter dan budi pekerti bangsa yang memiliki nilai luhur dan unggul (Waraulia, 2018:34).

Pembentukan karakter dapat diintegrasikan pada pembelajaran di berbagai mata pelajaran, termasuk pengajaran karya sastra. Materi pembelajaran yang dekat dan berasosiasi dengan norma-norma pada setiap mata pelajaran perlu diperhatikan serta dikaitkan dengan kejadian kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, pemberian nilai-nilai karakter tidak terbatas pada cakupan kognitif, tetapi merambah pada internalisasinya dan pengamalan yang sesungguhnya dalam kehidupan sehari-hari siswa di masyarakatnya (Haikal, 2018). (D. Samaran, 2016:14) pun mengungkapkan, Standar Kompetensi Lulusan (Permendikbud No. 54 Tahun 2013) sasaran sebuah pembelajaran meliputi keterampilan sikap, pengetahuan, dan kompetensi yang dideskripsikan untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga lingkup kompetensi tersebut memiliki proses perolehan yang berbeda. Sebagai langkah untuk mengimplementasikan kebutuhan kompetensi tersebut, para pendidik hendaknya dapat memaksimalkan setiap potensi peserta didik.

Salah satu langkah untuk memaksimalkan kompetensi peserta didik adalah dengan menggunakan bahan ajar yang sesuai. Alasan melakukan penelitian dan pemanfaatanya menjadi bahan ajar naskah drama adalah kurang maksimalnya bahan ajar dan pemanfaatannya sebagai media pembelajaran yang selama ini digunakan oleh pendidikan dalam melaksanakan pengajaran sastra di SMA. Ketersediaan bahan ajar dan pemanfaatannya sebagai media pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran di kelas kurang dimaksimalkan dengan baik oleh para pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan (Samaran, 2016). Drama adalah sebuah seni pertunjukan yang diperankan beberapa tokoh di atas panggung, sehingga segala bentuk teori perlu dideskripsikan secara nyata dalam bentuk bahan ajar yang komprehensif, seperti pemanfaatan media pembelajaran berbasis aplikasi android.

Adapun kaitannya dengan pembentukan karakter, di dalam drama sejatinya terdapat beberapa watak yang diperankan. Di antaranya baik, jahat, penyayang, pemarah, pemalas, rajin, dan sebagainya. Hal ini secara langsung dapat mengajarkan pendidikan karakter kepada peserta didik. (Herawati, 2018:2), setiap karya sastra pasti terdapat sebuah pesan moral yang diajarkan. Pesan moral tersebut biasanya dicerminkan melalui pandangan hidup pengarang tersebut. Selain itu, bahan ajar drama berbasis aplikasi android mampu memunculkan motivasi belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Bahan ajar berbasis aplikasi android memiliki beberapa kelebihan terhadap efektivitas pemahaman peserta didik. Di antaranya merupakan media pembelajaran terbarukan yang ramah dan menarik, karena mereka dapat belajar dengan menggunakan gawai pintarnya mereka masing-masing. Siswa dapat menumbuhkan kesadaran dan rasa peduli terhadap konflik permasalahan yang terdapat pada media pembelajaran berbasis android tersebut dan mampu memberikan penafsiran dan pemahaman yang maksimal kepada peserta didik. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan (Susanti, 2015), drama mengajarkan sebuah teori pembelajaran yang dapat peserta didik lihat pada peran yang dimainkan sebuah tokoh atau naskah yang kemudian akan mereka ikuti dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan pembelajaran yang disampaikan di dalam naskah drama dapat diimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik dengan bahan ajar yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dengan adanya bantuan media pembelajaran berbasis aplikasi android yang berisi materi-materi drama.

Drama “Marsinah Menggugat” adalah drama yang diangkat dari kisah tragis seorang buruh bernama Marsinah. Seorang perempuan muda yang harus menjadi buruh demi mempertahankan hidupnya. Bekerja di pabrik Arloji di Porong, Jawa Timur. Tepatnya tanggal 09 Mei 1993 Marsinah ditemukan mati terbunuh. Berdasarkan hasil autopsi, kematian tragisnya didahului dengan penganiayaan dan pemerkosaan yang menggunakan benda tajam. Kasus kematiannya menjadi ramai dibicarakan yang kemudian secara bersamaan banyak tuntutan untuk mengungkap pembunuhnya. Setelah melalui proses yang panjang kasus itu pun tidak menemui hasil, namun seiring berjalannya waktu kasus Marsinah kembali diangkat. Mendengar hal itu Marsinah yang berada di alam kuburnya merasa terganggu. Drama Marsinah semakin menarik ketika babak mulai pada adegan Ia memutuskan untuk bangkit ke dunia. Pada saat itulah Marsinah merasa ada yang tidak beres dengan asumsi dan investigasi kasus yang tidak sesuai dengan apa yang dialaminya. Drama Marsinah berakhir dengan tanpa menemukan hasil siapa pembunuhnya, namun drama “Marsinah Menggugat” telah menggambarkan bahwa kepedulian antar manusia, pemenuhan hak dan kewajiban harus terus digelorakan dan Marsinah telah menunjukkan bahwa cukup dirinya yang menjadi korban terakhir yang menjadi contoh dari sebuah ketidakadilan.

Naskah drama yang dijadikan media pembelajaran berbasis aplikasi android, seperti halnya naskah drama “Marsinah Menggugat” Karya Ratna Sarumpaet ini dapat menggambarkan mengenai keadilan dan diskriminasi terhadap tokoh yang tidak kunjung diberikan keadilan, serta pentingnya memiliki kepedulian untuk memperjuangkan hak sesama manusia. Ratna Sarumpaet membuat teks drama ini sesuai dengan apa yang telah terjadi pada peristiwa yang ada di kehidupan masa itu. Ratna Sarumpaet menginformasikan sebuah fenomena yang ada di masyarakat dan digambarkan dengan sebuah karya sastra, kemudian pesan-pesan Ratna Sarumpaet sebagai pengarang tersebut dapat tersampaikan dengan maksimal dengan media pembelajaran berbasis aplikasi android. Naskah drama “Marsinah Menggugat” menjadi bentuk representasi yang menggambarkan nilai-nilai yang dimiliki masyarakat di sekitar Ratna Sarumpaet, bahkan tidak hanya menjadi sekadar representasi Ratna Sarumpaet, namun sebagai refleksi atau ungkapan hati Ratna Sarumpaet terhadap kenyataan peristiwa yang dilihat atau dirasakan. Karena sebuah karya sastra memiliki penafsiran mengenai baik buruknya

sebuah karya sastra itu sendiri. (Herawati, 2018:4) menguatkan, setelah sebuah karya sastra diapresiasi, pembaca memiliki kesempatan untuk mengkaji sebuah karya sastra tersebut. Pengkajian sebuah karya sastra dapat memberikan pengetahuan dan teori yang diajarkan kepada pembaca. Maka, hal ini membuka peluang besar peserta didik untuk memunculkan emosinya terhadap nilai karya sastra yang ajarkan. Maka, sangatlah penting bagi para pendidik dalam memaksimalkan sekaligus mengimplementasikan bahan ajar karya sastra ini sesuai kebutuhan yang diharapkan oleh peserta didik.

Bahan ajar yang baik perlu dianalisis terlebih dahulu dengan analisis yang tepat. Analisis struktural pada teks naskah drama "Marsinah Menggugat" Karya Ratna Sarumpaet merupakan analisis yang didasarkan pada unsur-unsur yang membangun naskah drama "Marsinah Menggugat" karya Ratna Sarumpaet ini. (Herawati, 2018:6), analisis struktural meliputi: unsur tema, latar, tokoh dan penokohan, alur, petunjuk teknis, dan amanat. Naskah drama "Marsinah Menggugat" Karya Ratna Sarumpaet memiliki salah satu unsur pembangun yakni amanat yang hendak disampaikan Ratna Sarumpaet kepada pembaca. Hal ini menimbulkan beberapa pemahaman masyarakat yang berbeda terkait karyanya sebagai satu kesatuan dengan sebuah kenyataan. Hal ini juga telah menunjukkan, bahwa Ratna Sarumpaet memiliki peran penting dalam setiap unsur-unsur pembangun naskah drama "Marsinah Menggugat". Menurut (Samaran, 2016), teori struktural memiliki sebuah ciri khas, bahwa sebuah karya sastra dapat dipahami apabila penikmat sebuah karya sastra dapat menghubungkan unsur satu dengan unsur yang lainnya menjadi sebuah kesatuan yang utuh.

Menggunakan bahan ajar yang dianalisis menggunakan analisis struktural mengantarkan proses pembelajaran pada tercapainya tujuan pendidikan secara keseluruhan. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA sama halnya dengan tujuan capaian pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang lainnya. Pembelajaran ini menekankan peserta didik untuk menguasi empat keterampilan. Di antaranya menyimak, menulis, membaca, dan berbicara. Dengan adanya media pembelajaran berbasis aplikasi android yang memuat materi karya sastra dengan kajian struktural, siswa diarahkan untuk terampil mengungkapkan atau menyampaikan pendapat terhadap karya sastra yang dikaji. Selain itu dapat menumbuhkan rasa apresiasi peserta didik terhadap sebuah karya sastra. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh (Lixian, 2013), struktural

mengajarkan bahwa karya sastra dapat dimaknai dan dikaji sesuai dengan pendapat atau pemahaman pembaca. Sebagaimana Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam pembelajaran sastra di SMA Kelas XII; 4.1.2 Menginterpretasikan isi (unsur intrinsik dan ekstrinsik) dalam teks drama.

Kompetensi Dasar (KD) yang dimuat dalam pengajaran sastra di SMA tersebut memiliki tujuan mengenai pengajaran sastra itu sendiri. Pengajaran apresiasi sastra mampu mengubah sikap siswa dari acuh tak acuh menjadi lebih bersimpati terhadap sastra. Kompetensi dasar ini sesuai dengan dengan pembelajaran sastra melalui aplikasi android yang dapat mengomunikasikan dan menyampaikan pendapat pribadi tentang isi yang terdapat dalam karya sastra secara lisan dan tulis disertai dengan berbagai alasan. (Herawati, 2018:6), drama merupakan karya sastra yang bertujuan menampilkan peristiwa kehidupan dengan menyampaikan konflik dan emosi lewat penokohan dan dialog.

Naskah drama “Marsinah Menggugat” yang dianalisis menggunakan struktural dan menghasilkan aplikasi android sebagai bahan ajar, membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efesien dalam mewadahi berbagai kompetensi peserta didik. Salah satu capaian kurikulum 2013 adalah dengan menjadikan peserta didik mampu berkembang sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Hal ini selaras dengan falsafah pendidikan sebagai sebuah proses, yakni dapat menjadikan peserta didik hidup mandiri dan berguna bagi masyarakat. Sebagaimana yang terkandung dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, keberhasilan sebuah pendidikan dapat dirumuskan dalam beberapa penilaian objektif, seperti beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, menjadi warga yang demokratis, dan bertanggung jawab.

Salah satu langkah untuk memaksimalkan kurikulum sebagai tujuan terhadap capaiannya adalah dengan menggunakan bahan ajar yang dapat menumbuhkan kesadaran dan rasa peduli peserta didik terhadap sesama, alam, dan agama. Penggunaan bahan ajar yang tepat akan menghasilkan lulusan program pendidikan yang memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang baik. Beberapa tujuan tersebut belum ditempuh oleh para pendidik sebagai bentuk memaksimalkan bahan ajar. Hal ini diperkuat dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Setiadi, 2016), untuk memaksimalkan capaian tersebut, proses pembelajaran saintifik mesti menerapkan

konsep kontruktivisme. Diharapkan dengan penekanan kontruktivisme sebagai langkah pemaksimalan kurikulum tersebut, peserta didik dapat menguasi konsep dan siswa dapat memahami esensi sebuah pembelajaran.

Penggunaan bahan ajar berbasis aplikasi android yang memuat materi naskah drama dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mewujudkan perkembangan kualitas kompetensi peserta didik. Seperti yang disampaikan (Agustiyana, 2013), kurikulum berbasis pada kompetensi peserta didik sangat dibutuhkan sebagai elemen untuk mengarahkan peserta didik menjadi insan yang berkualitas dalam menjawab tantangan zaman, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Selain itu, sebuah karya bertemakan kritik sosial seperti halnya karya drama "Marsinah Menggugat" karya Ratna Sarumpaet ini, pada dasarnya dapat mendorong para pelaku sastra dalam membuka peluang untuk meningkatkan kualitas karya sastra yang akan dihasilkannya kembali. Penelitian ini dilakukan bukan sekadar dapat memberikan nilai kebermanfaatan pendidik dalam memaksimalkan pengajarannya, bukan juga untuk sebatas memberikan dampak peningkatan yang signifikan terhadap kompetensi peserta didik, tetapi juga dimaksudkan untuk memantik pelaku sastra dalam menghasilkan karya yang bertemakan kritik sosial yang berkualitas dan mampu diterima dengan baik oleh penikmatnya tanpa memandang sebelah mata sebuah karya sastra itu sendiri.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diuraikan rumusan masalahnya sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur pembangun naskah drama "Marsinah Menggugat" karya Ratna Sarumpaet?
2. Bagaimana pemanfaatan naskah drama "Marsinah Menggugat" sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur pembangun naskah drama "Marsinah Menggugat"karya Ratna Sarumpaet.
2. Mendeskripsikan pemanfaatan naskah drama "Marsinah Menggugat" sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

## D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan dengan penelitian naskah drama "Marsinah Menggugat" karya Ratna Sarumpaet ini dapat mengembangkan pengetahuan mengenai sastra itu sendiri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya kepada penikmat karya sastra naskah drama "Marsinah Menggugat" karya Ratna Sarumpaet terkait fakta-fakta struktural yang mendasari karya sastra tersebut tercipta.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini juga, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran sastra di SMA, khususnya dalam mengimplementasikan capaian kurikulum 2013 mengenai pengajaran kemandirian yang dapat ditempuh dengan kepedulian dan kepekaan peserta didik.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini mampu mendorong siswa dalam meningkatkan apresiasinya terhadap sebuah karya sastra, sehingga pengetahuan kritik sosialnya dapat berkembang dan diimplementasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

d. Bagi Sastrawan

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memantik para pelaku sastra dalam meningkatkan kualitas sastranya. Terutama sastra yang bertemakan kritik sosial. Adanya sastra yang bertemakan krtiik sosial membuat karya

tersebut dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dengan dasar-dasar struktur pembangun karya sastranya.